



LAPORAN PUSKAS TRAGAL BAKA PERILAKU
KEMAMPUAN BERKUALITAS DAN BERKONTRIBUSI

...
...
...



PERPL	UNIV. HASANUDDIN
Tgl. Terima	14-12-02
Asal Dari	Fak. Ekonomi
Banyaknya	1 eksg
Harga	Asli
No. Inventaris	021214. 305
No. Klas	

NAMA : ERIYANA
NO. MAHASISWA : 02110304

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI EKSTENSI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1999

**LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGHASILKAN DAN MENGGUNAKAN
KAS DAN SETARA KAS PERUSAHAAN
PT. "BA" UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)**

Oleh :

**N A M A : HERIYANA
NO. MAHASISWA : A31198804-1**

**SKRIPSI SARJANA LENGKAP
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
PADA JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

DISETUJUI OLEH :

KONSULTAN I



GAGARING PAGALUNG, SE, MS.AK

KONSULTAN II



M. NATSIR KADIR, SE, MS.AK

**LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGHASILKAN DAN MENGGUNAKAN
KAS DAN SETARA KAS PERUSAHAAN PT. BA UJUNG
PANDANG (STUDI KASUS)**

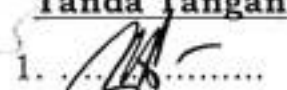
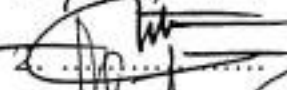
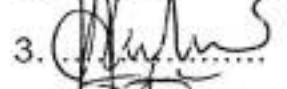
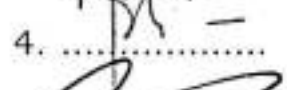

Oleh:

HERIYANA

NIM. A31198804

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL


TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Gagaring Pagalung, M.Si, Ak	Ketua	1. 
2. Drs. M. Natsir Kadir, M.Si.,Ak	Sekretaris	2. 
3. Dra. R.A. Damayanti, M.Soc.,Sc.,Ak	Anggota	3. 
4. Drs. H.Kastumuni Harto, M.Si,Ak	Anggota	4. 
5. Drs. Agus Bandang, Ak	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

**Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,**

**Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNHAS
Ketua,**


Drs. Harhyanto, M.Com


Drs. Gagaring Pagalung, M.Si, Ak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Pembuatan skripsi ini berisi laporan hasil penelitian penulis pada PT. "BA" Makassar, selain dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi perguruan tinggi Universitas Hasanuddin, juga merupakan rangkaian realisasi dan aplikasi ilmu yang telah ditekuni pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, hal tersebut merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati yang tulus ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tercinta kedua orang tua penulis atas segala jerih payah dengan kasih sayang yang tak terhingga, serta doa restu sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.

Selain itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Gagaring Pagalung, SE, MS, AK, sebagai konsultan I dan Bapak M. Natsir Kadir, SE, MSi, AK sebagai konsultan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak dekan, para dosen, karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan selama penyelesaian studi penulis.
3. Bapak Ir. Sucipto sebagai pimpinan PT. "BA" yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis selama jangka waktu tertentu.
4. Seluruh staf dan karyawan PT. "BA" yang telah memberikan sumbangan dan bantuan kepada penulis dalam hal pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh rekan dan sahabatku yang telah meluangkan waktu dan memberikan kerjasama yang baik sejak dalam studi sampai penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta Eko Setia Budi, SE, AK yang penuh kesabaran dan kelapangan dada dalam mendampingi penulis dan memberikan bantuan baik materil maupun sprituil yang tak terhingga nilainya, juga tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Mertua yang telah memberikan dorongan semangat dan doa restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik isi maupun penyajiannya. Sebelumnya penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan penulis. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai disisi Allah SWT. Amin.

Ujung Pandang, Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Pokok Masalah	3
3. Batasan Masalah	4
4. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
5. Metodologi Penelitian	5
(1) Metode Penelitian	5
(2) Jenis dan Sumber Data	5
(3) Metode Analisis	5
6. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Sejarah Perkembangan Laporan Arus Kas	8
2. Pentingnya Informasi Arus Kas	10
3. Tujuan dan Kegunaan Penyajian Laporan Arus Kas	12
4. Ruang Lingkup dan Persyaratan Laporan Arus Kas	16



5.	Penyajian Laporan Arus Kas	17
6.	Metode Langsung Vs Tidak Langsung Dalam Melaporkan Arus Kas Aktifitas Operasi	19
	(1) Metode Langsung	20
	(2) Metode Tidak Langsung	21
7.	Pendekatan Untuk Memudahkan Penyajian Laporan Arus Kas	23
	(1) Pendekatan Perkiraan – T	24
	(2) Pendekatan Kertas Kerja	24
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
1.	Sejarah Singkat Perusahaan	26
2.	Ruang Lingkup Usaha	28
3.	Struktur dan Fungsi Organisasi Perusahaan	29
4.	Laporan Keuangan Perusahaan	34
BAB IV	LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGHASILKAN DAN MENGGUNAKAN KAS DAN SETARA KAS PERUSAHAAN PT. “BA” MAKASSAR	
1.	Penyajian Laporan Arus Kas PT. “BA”	38
2.	Penyajian Laporan Arus Kas PT. “BA” Dengan Menggunakan Metode Langsung	64
3.	Penyajian Laporan Arus Kas PT. “BA” Dengan Menggunakan Metode Tidak Langsung	70

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
1.	Kesimpulan	78
2.	Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Neraca PT. "BA"	35
Tabel II : Perhitungan Laba Rugi PT. "BA"	37
Tabel III : Kertas Kerja Penyajian Laporan Arus Kas 31 Desember 1996	41
Tabel IV : Kertas Kerja Penyajian Laporan Arus Kas 31 Desember 1997	43
Tabel V : Perkiraan – T Tahun 1996	46
Tabel VI : Perkiraan – T Tahun 1997	49
Tabel VII : Penentuan Penerimaan dan Pengeluaran Secara Tidak Langsung Dalam Laporan Arus Kas Metode Langsung	65
Tabel VIII : Laporan Arus Kas (Metode Langsung) 31 Desember 1996 .	66
Tabel IX : Laporan Arus Kas (Metode Langsung) 31 Desember 1997 .	68
Tabel X : Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) 31 Desember 1996	71
Tabel XI : Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) 31 Desember 1997	73

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Lampiran I : Struktur Organisasi	31



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan bagi para pemakai internal dan eksternal perusahaan yang berkepentingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara kontinyu dalam interval waktu tertentu. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha. Posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam merumuskan atau mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebutuhan pemakai. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dapat berupa laporan arus kas dan laporan arus dana serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Neraca, perhitungan laba rugi dan perhitungan laba ditahan yang disajikan oleh suatu perusahaan belum dapat menyajikan informasi mengenai perencanaan dan penjelasan kas dalam periode tertentu.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang disajikan untuk menganalisa kas perusahaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mewajibkan suatu laporan keuangan berupa laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, terutama sejak diberlakukannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tanggal 1 Oktober 1994 untuk mengganti Prinsip

Akuntansi Indonesia (PAI) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi lainnya.

Setelah diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 yang mengatur tentang laporan arus kas, maka informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas. Tujuan dari informasi tersebut adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama satu periode akuntansi.

Adapun tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan tentang perubahan kas tersebut dengan menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan kas.

Pelaporan sumber, penggunaan dan kenaikan atau penurunan kas bersih perusahaan berguna bagi para investor, kreditur maupun perusahaan itu sendiri ingin mengetahui sumber daya perusahaan yang paling likuid.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas menunjukkan perubahan kas dan memberikan alasan tentang perubahan kas tersebut dengan menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan kas.

Laporan arus kas merupakan bagian integral dari laporan keuangan selama periode tertentu diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktifitas memberikan informasi yang berguna untuk membuat estimasi arus kas masuk dan keluar signifikan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Informasi yang diperoleh dalam laporan arus kas sangat di perlukan dalam memutuskan dan merencanakan kebijakan dibidang keuangan, khususnya terhadap masalah kas perusahaan. Hal ini relevan dengan aktifitas PT. "BA" yang bergerak dalam bidang kontraktor utama.

Selama ini perusahaan belum pernah membuat laporan kas sebagai dasar menilai kemampuan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, dimana mewajibkan setiap perusahaan dalam unit ekonomi lainnya untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan, sehingga selama tahun 1995 sampai dengan 1997 perusahaan tidak mampu melakukan analisis mengenai sumber perolehan dan penggunaan dana kas yang berkaitan dengan aktifitas konstruksinya.

2. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas perusahaan tidak mengetahui sumber perolehan dan penggunaan dana kas serta setara kas dari aktifitas operasi, pendanaan dan investasi, yang selanjutnya perusahaan tidak dapat mengidentifikasi adanya penggunaan kas yang tidak sesuai dengan sumber daya.

3. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membatasi masalah pada penyajian laporan arus kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 2 yang mengatur tentang laporan arus kas.

Dalam melakukan penilaian kemampuan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas perusahaan. Penulis melakukan penyajian laporan arus kas dengan membandingkan tiga periode laporan arus kas berturut-turut dari tahun 1995, 1996 dan tahun 1997 dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

4. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk menyajikan laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2.
- b. Mendeskripsikan manfaat laporan arus kas sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.
- c. Sebagai wahana penerapan teori yang diperoleh ke dalam praktek-praktek yang sesungguhnya terutama terhadap obyek yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Menambah khasanah perbendaharaan penulisan tentang cara penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Ekstensi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

5. Metode Penelitian

(1) Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini data diperoleh dengan cara :

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti, mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang paling dominan dalam perusahaan. Studi Lapang ini dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.
- b. Tinjauan pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari literatur, majalah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

(2) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. "BA" tahun 1995, 1996, 1997 dan keterangan tambahan yang diperlukan.

Sumber data diperoleh dari :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di luar objek penelitian berupa buku-buku, majalah, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini.

(3) Metode Analisis Deskriptif

Metode analisa deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan karakteristik (sifat-sifat) tentang suatu keadaan pada waktu tertentu.

Dalam hal penyajian laporan arus kas dengan menggunakan metode analisa deskriptif adalah bagaimana menguraikan atau menggambarkan karakteristik (sifat-sifat) laporan arus kas pada waktu tertentu.

Dalam menguraikan karakteristik laporan arus kas dimulai dari proses pembuatan arus kas. Informasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan arus kas adalah neraca perbandingan, laporan laba rugi, dan data transaksi tambahan. Untuk mempermudah penyajian laporan arus kas digunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kertas kerja dan pendekatan perkiraan T. Kemudian laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung atau tidak langsung. Klasifikasi arus kas dapat diuraikan dalam laporan arus kas metode langsung atau tidak langsung yang terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai penyusunan skripsi ini, akan dibagi dalam lima (V) bab yang terdiri dari :

BAB I : Terdiri dari bab pendahuluan yang menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, metodologi penelitian, yang berisi metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis deskriptif dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang mengemukakan tentang sejarah perkembangan laporan arus kas, pentingnya informasi akuntansi, tujuan dan kegunaan penyajian laporan arus kas, ruang lingkup dan persyaratan laporan arus kas, penyajian laporan arus kas, metode

langsung dan metode tidak langsung dalam melaporkan arus kas aktifitas operasi, pendekatan untuk memudahkan penyajian laporan arus kas.

- BAB III : Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup usaha, struktur dan fungsi organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan tahun 1995, 1996 dan 1997.
- BAB IV : Merupakan bab pembahasan yang membahas mengenai penyajian laporan arus kas menurut metode langsung dan tidak langsung untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dalam perusahaan.
- BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dikemukakan terdahulu dan saran-saran yang dianggap perlu untuk pengembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Sejarah Perkembangan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas timbul disebabkan karena kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi yang berhubungan dengan aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana perusahaan membiayai investasi, berapa besar yang diperoleh melalui pinjaman, penerbitan saham dan aktifitas operasi dibutuhkan informasi yang berasal dari laporan arus kas. Karena neraca, laporan laba rugi dan laporan laba ditahan tidak menyajikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kebutuhan akan laporan arus kas, awalnya disajikan dalam suatu analisis sederhana yang dinamakan "*Where - Got and Where - Gone - Statements*", hanya berupa daftar kenaikan dan penurunan dari tiap perkiraan dalam neraca. Pada tahun 1961 AICPA mensponsori suatu penelitian yang menghasilkan Accounting Research Study No. 2 yaitu "*Cash Flow Analysis and The Fund Statements*". Studi ini merekomendasikan agar laporan ini dimasukkan dalam laporan tahunan pada pemegang saham dan dalam pendapat akuntan.

Tahun 1963 APB opinion menerbitkan suatu standar untuk mempersiapkan dan menyajikan suatu laporan, dan mengubah namanya menjadi "*Statements of Source and Application of Found*". Laporan ini disajikan sebagai informasi tambahan dalam pelaporan keuangan. Pencantuman informasi dalam laporan ini dapat dipilih untuk ditampilkan atau tidak ditampilkan dalam laporan keuangan dan dalam

pendapat akuntan. Tanggapan positif dari berbagai kalangan atas pernyataan ini, mendorong diterbitkannya APB Opinion No. 19 yang mengubah pernyataan tersebut menjadi "*Statements of Changes in Financial Position*", selanjutnya laporan ini ditetapkan sebagai bagian yang harus disajikan dalam laporan keuangan dan pendapat akuntan.

Pada dekade 1960-an hingga 1970-an laporan ini disajikan dalam laporan perubahan modal kerja, tetapi seiring dengan perkembangan maka penggunaan laporan arus kas (dan ekuivalen kas) menggantikan penggunaan laporan modal kerja. Penggunaan laporan arus kas dirasakan lebih informatif dalam mengungkapkan likuiditas dan fleksibilitas dana. Sebagai contoh walaupun piutang dan persediaan merupakan bagian yang penting, tetapi apabila jumlah piutang dan persediaan tidak terkendali sehingga nilainya terlampau besar maka menimbulkan suatu kekurangan atas likuiditas dan masalah keuangan lainnya.

Semakin banyaknya praktisi dan akademisi yang menginginkan agar perubahan posisi keuangan disajikan secara cash basis, sehingga FASB dalam SFAC No. 5 (1984) mendukung laporan arus kas yang merupakan laporan yang mengklasifikasikan penerimaan kas dari sumber utama perusahaan dan pembayaran kas sebagai penggunaan utama perusahaan.

Pada bulan November 1987, FASB menerbitkan Standar No. 5, yaitu "*Statements of Cash Flow*" yang mulai efektif diterapkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Di Indonesia, penerapan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan mulai diberlakukan setelah tanggal 1 Januari 1995 sejalan dengan ditetapkannya PSAK No. 2.

2. Pentingnya Informasi Arus Kas

Kas penting artinya karena menggambarkan daya beli umum dan dapat ditransfer dengan mudah kepada individu atau perusahaan untuk kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan dan tersedia. Arus masuk dan keluar kas perusahaan merupakan peristiwa yang sangat fundamental, sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar keputusan investor dan kreditur.

Sebagai dasar pengukuran akuntansi didasarkan pada arus kas masa lalu, sekarang atau yang diharapkan pada masa yang akan datang. Pendapatan (*revenue*) umumnya diukur berdasarkan kas bersih yang diharapkan akan diterima dari penjualan dan jasa biaya (*expense*) umumnya diukur berdasarkan uang tunai yang dibayarkan atau yang diperkirakan akan dibayar untuk barang dan jasa yang digunakan perusahaan.

Pengukuran pos-pos neraca dan laba rugi dengan akrual basis lazimnya dianggap sebagai pengukuran mengenai efisiensi dan memberikan informasi yang relevan bagi prediksi mengenai kegiatan perusahaan dan pembagian deviden di kemudian hari. Oleh karena adanya kebebasan untuk menggunakan prosedur-prosedur alokasi dan harga-harga berdasarkan transaksi historis, ada kesangsian mengenai kemampuan metode akuntansi yang tradisional untuk melaporkan kegiatan ekonomi perusahaan yang begitu kompleksnya. Salah satu cara untuk mengatasi bias yang terjadi dalam proses alokasi adalah dengan memberi tekanan kepada pelaporan mengenai cash flow atau arus kas, yang dilengkapi dengan informasi lain dan

klasifikasi-klasifikasi yang tepat, sehingga memungkinkan pembaca melakukan prediksi sendiri mengenai masa yang akan datang.¹⁾

Salah satu tujuan utama penyajian data arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan (1) membantu para investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok dan (2) membantu dalam mengevaluasi resiko.²⁾

Kesukaran yang timbul dengan penggunaan informasi arus kas adalah adanya transaksi-transaksi penting yang dilakukan tanpa melalui kas. Contoh : aktiva tetap diperoleh dengan hutang jangka panjang atau pengeluaran saham. Dalam hal-hal seperti ini perlu ada informasi tambahan mengenai kemungkinan-kemungkinan bahwa arus kas dikemudian hari berbeda dari arus kas masa lalu.

Informasi tambahan juga diperlukan sehubungan dengan adanya kontrak-kontrak atau perikatan-perikatan baru yang membawa akibat terhadap arus kas seperti lease jangka panjang, commitment untuk dana pensiunan dan lain-lain.

Laporan arus kas yang baru ini menyediakan informasi arus kas yang tampaknya lebih berguna dan dalam format yang lebih dimengerti daripada format kas laporan perubahan posisi keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas saling melengkapi dengan laporan keuangan lainnya seperti neraca dan perhitungan laba rugi. Dalam FASB Concept Statement No. 5 dinyatakan :

¹⁾ Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984, hal 220 – 221.

²⁾ Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Terjemahan Oleh Marinus Sinaga, Jilid 1, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta, 1998, hal 226 – 227.

“Neraca hanya menyajikan gambaran yang tidak lengkap tentang likuiditas dan fleksibilitas keuangan kecuali dipergunakan bersama dengan, paling tidak, laporan arus kas. Demikian juga laporan arus kas biasanya memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran perusahaan, tetapi suatu laporan arus kas tidak menyediakan basis yang lengkap untuk menilai arus kas masa yang akan datang karena tidak memperlihatkan hubungan antar periode. Banyak penerimaan kas masa kini, utamanya dari operasi berasal dari aktivitas periode sebelumnya ataupun dimaksudkan atau diharapkan sebagai hasil masa yang akan datang.”³⁾

3. Tujuan dan Kegunaan Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 tujuan penyajian laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas, dalam laporan arus kas harus dilaporkan :

1. Pengaruh kas dari aktivitas operasi suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pendanaan
4. Kenaikan dan Penurunan Bersih Kas Suatu Periode

Dengan demikian keinginan untuk mengetahui sumber paling likuid dari perusahaan, yaitu kas dan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai dari mana sumber kas selama operasi diperoleh, untuk apa data kas digunakan selama periode dan

³⁾ Financial Accounting Standard Board, *Objectives of Financial Reporting By Business Enterprises*, FASB, Stanford, Nov 1987, Par 48.

perubahan apa yang terjadi pada kas selama periode, dapat terjawab dengan menggunakan laporan arus kas.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan-perubahan dalam aktiva bersih perusahaan. Struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.⁴⁾

Kegunaan informasi laporan arus kas jika dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya adalah :

“Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang mungkin para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva perusahaan, struktur keuangan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas”.⁵⁾

⁴⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1994, PSAK No. 2, Par 3, hal. 2.2.

⁵⁾ *Ibid*, Par 3, hal 2.2.



Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimana datang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan dimasa akan datang.

Laporan arus kas mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi prestasi dan kesehatan keuangan perusahaan karena laporan itu dapat menjawab pertanyaan yang menyangkut kualitas penghasilan, sumber-sumber-sumber kas dari operasi, cara pembayaran hutang, dan mengantisipasi ketergantungan dari pembiayaan dari kas.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disajikan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas yang berasal aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan misalnya pembayaran kas untuk

pembelian aktiva, penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan sebagainya. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, dan pembayaran kas untuk melunasi pinjaman

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan kas atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Kekurangan likuiditas suatu perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, bagi para kreditur berarti menyebabkan penundaan atas pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikannya. Solvabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya jika jatuh tempo. Struktur permodalan suatu perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman dari kreditur yang disebut utang. Struktur permodalan ini harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin terciptanya stabilitas finansial perusahaan. Dengan menggunakan laporan arus kas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat dievaluasi.

Klasifikasi laporan arus kas atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan menyajikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengatur kelebihan maupun kekurangan kasnya sesuai dengan peluang dan perubahan yang terjadi. Misalnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan lebih besar dari kas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan, sehingga terjadi kelebihan kas dan karena itu perusahaan dapat mempertimbangkan peluang untuk melakukan investasi dengan menggunakan kelebihan dan dari aktivitas operasi.

Dalam penyajian laporan arus kas, penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda seperti metode penyusunan, amortisasi, dapat ditiadakan sehingga meningkatkan daya banding kinerja perusahaan antar perusahaan.

Dengan demikian informasi dalam laporan arus kas saling melengkapi dengan laporan keuangan lainnya seperti neraca dan perhitungan rugi laba, dan memberikan manfaat bagi pemakainya.

4. Ruang Lingkup dan Persyaratan Laporan Arus Kas

Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan.

Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan untuk menyajikan laporan arus kas.⁶⁾

Kas terdiri dari saldo kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

⁶⁾ *Ibid*, Paragraf 2, hal 2.9

Menurut Statement No. 95 informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam jumlah bruto lebih informatif daripada dan pengeluaran kas bersih. Walaupun demikian beberapa items dikecualikan, dan dapat dilaporkan menurut arus kas bersih, yaitu :

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut telah mencerminkan aktifitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (maturity short).⁷⁾

5. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas akan lebih bermanfaat apabila diklasifikasikan menurut sumber dan penggunaan kas, maupun menurut aktifitasnya. Masing-masing cara mengklasifikasikan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam PSAK No. 2 klasifikasi yang diterapkan pada laporan arus kas klasifikasi menurut aktifitasnya.

Klasifikasi laporan arus kas atas sumber dan penggunaan kas (dana) telah populer. Banyak perusahaan, terutama perusahaan kecil dan lembaga keuangan tetap menggunakan klasifikasi ini yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan yang lainnya untuk mengidentifikasi total dana yang dihasilkan dan digunakan dalam suatu periode. Kekurangan dari klasifikasi ini adalah tidak memusatkan perhatian pada

⁷⁾ *Ibid*, paragraph 21, hal 2.9.

kategori yang berhubungan dengan arus kas, investor, kreditur dan yang lainnya menyadari bahwa hubungan antara komponen tertentu arus kas penting terhadap analisa mereka tentang prestasi keuangan perusahaan. Setelah itu klasifikasi sumber dan penggunaan kadang-kadang hanya merupakan daftar perubahan neraca yang hanya sedikit menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan membayar deviden ataupun keperluan perusahaan akan pembiayaan dari luar.

Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktifitas. Mengenai aktifitas operasi, aktifitas investasi dan pendanaan, PSAK No. 2 menetapkan sebagai berikut :

“Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan meningkatkan, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.”⁸⁾

⁸⁾ *Ibid*, paragraph 12, hal, 2.5.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan.

6. Metode Langsung Vs Tidak Langsung Dalam Melaporkan Arus Kas Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini :

- a. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.⁹⁾

⁹⁾ *Ibid*, paragraph 17, 2.7.

1) Metode Langsung

Dalam melaporkan arus kas aktivitas operasi, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan golongan utama penerimaan dan pengeluaran kotor kas dan arus kas bersih aktivitas operasi. Hal ini biasa disebut metode langsung (*Direct Method*).

Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Selain itu metode langsung memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas operasi. Hal ini sejalan dengan tujuan laporan arus kas yaitu untuk menyajikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas, dibandingkan dengan metode tidak langsung yang tidak melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto pada metode langsung, dapat menggunakan dua cara, yaitu :

a. Dari catatan akuntansi perusahaan.

Cara ini hanya dapat dilakukan oleh eksternal analisis yang memungkinkan memperoleh data dengan lengkap dan masih murni.

b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :

- Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
- Pos bukan kas lainnya ; dan
- Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.



Cara ini dapat ditempuh oleh eksternal analisis dengan informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi.

2) Metode Tidak Langsung

Dalam melaporkan arus kas bersih aktivitas operasi, secara tidak langsung dengan merekonsiliasi laba bersih ke arus kas bersih aktivitas operasi. Hal ini disebut metode tidak langsung atau metode rekonsiliasi (*Indirect or Reconciliation Method*).

Keunggulan menggunakan metode tidak langsung adalah bahwa metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih aktivitas operasi.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan :
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi dan ;
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

Walaupun dengan menggunakan metode tidak langsung banyak keuntungan yang diperoleh, demikian pula PSAK No. 2 menganjurkan untuk menggunakan

metode langsung, tetapi para pendukung metode tidak langsung, menyatakan komentar mereka dalam Cash Flow : FASB Open The Floodgates Par 29 tentang kelebihan dari metode tidak langsung, yaitu sebagai berikut :

“Many providers of financial statements concerned that is less cortly to adjust net income to net cash flow from operating activities (indirect) than it is to report gross operating cash receipts and payments (direct). And, because the indirect method was used almost exclusively in the former statements of changes in financial position, user are more familiar with it. Supporters of indirect method also state that their direct method, which effectively reports income statements information on accounting cash rather that an accrual basis, may erroneously suggest that net cash flow from operating activities is accouting good as, or better than, net income as accounting measure of performance”.¹⁰⁾

Pendekatan metode tidak langsung dengan alasan :

- a. Memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas, perhitungan laba rugi dan neraca.
- b. Pemakai laporan keuangan lebih mengenal metode ini.
- c. Metode tidak langsung umumnya lebih murah.

Pendekatan metode tidak langsung dilakukan dengan cara menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisa perubahan yang terjadi harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas.

Metode tidak langsung menyajikan arus kas bersih dari aktivitas perusahaan sebagai suatu pos dalam satu baris laporan arus kas dan menyajikan rekonsiliasi dalam laporan keuangan.

¹⁰⁾ Donald E. Kieso And Jerry J. Weygant, *Intermediate Accounting*, 6 th Edition, New York, John Willey and Sons, 1989.

7. Pendekatan Untuk Memudahkan Penyusunan Laporan Arus Kas

Tidak seperti laporan keuangan lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari penyesuaian neraca percobaan. Informasi yang digunakan untuk mempersiapkan laporan arus kas berasal dari tiga sumber, yaitu :

a. Neraca perbandingan

Informasi yang diperoleh adalah perubahan nilai aktiva, passiva dan ekuiti dari awal hingga akhir periode.

b. Laporan laba rugi

Informasi yang diperoleh membantu untuk menentukan kas yang diperoleh atau digunakan oleh aktivitas operasi selama periode.

c. Data transaksi tambahan

Data ini diperoleh dari buku besar yang menyajikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diperoleh atau digunakan selama periode.¹¹⁾

Ada dua pendekatan dalam persiapan penyusunan laporan arus kas menurut Jack L. Smith adalah :

.... First, the – T account approach, which is easier to understand but less formal and Second, the formal Worksheet approach.¹²⁾

Penggunaan kedua pendekatan tersebut merupakan alat untuk mempermudah penyusunan laporan arus kas.

¹¹⁾ Kieso and Weygandt, *Akuntansi Intermediate*, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 3, Edisi Ketujuh, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal 250.

¹²⁾ Smith, Jack L, Keith, Robert M dan Stephens, William L, *Managerial Accounting*, Mc Grow-Hill Book Company, New York 1988, par 673.

(1) Pendekatan Perkiraan – T

Pendekatan perkiraan – T penggunaannya lebih mudah tetapi kurang formal. Awal penyusunan pendekatan perkiraan – T, yaitu dengan mempersiapkan perkiraan – T untuk setiap perkiraan neraca dan memasukkan saldo awal dan akhir ke masing-masing perkiraan tersebut. perkiraan – T untuk kas dibuat lebih besar karena perkiraan ini berisi informasi yang berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan arus kas.

Perkiraan ini dibagi ke dalam tiga aktivitas untuk penyusunan laporan arus kas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selisih antara saldo akhir dan saldo awal dalam setiap perkiraan dianalisis, apakah berpengaruh terhadap arus kas operasi, investasi atau pendanaan. Perkiraan – T yang digunakan dalam pendekatan ini bukan bagian dari buku besar, yaitu bukan mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam setiap perkiraan, tetapi dalam perkiraan – T untuk penyusunan laporan arus kas ini ditujukan khusus untuk analisis.

(2) Pendekatan Kertas Kerja

Pendekatan kertas kerja digunakan karena penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan pendekatan perkiraan – T dianggap tidak menyajikan dokumentasi yang formal sebagai arsip dalam mempersiapkan laporan perusahaan/pernyataan akuntan publik.

Persiapan awalnya dimulai dengan menyajikan kertas kerja empat kolom. Semua saldo awal neraca, debit dan kredit dimasukkan pada kolom pertama,

kolom kedua dan ketiga untuk analisa debit dan kredit berdasarkan perubahan neraca dan informasi-informasi tambahan. Pada kolom keempat dimasukkan semua saldo akhir debit diletakkan pada awal kertas kerja, kemudian disusul dengan perkiraan yang bersaldo kredit. Jika dijumlahkan total perkiraan yang bersaldo debit akan sama dengan total perkiraan yang bersaldo kredit.

Setelah memasukkan saldo awal dan akhir neraca pada kertas kerja, tulis sub judul dari laporan arus kas pada bagian kertas kerja, sub judul tersebut adalah arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi dan pendanaan non kas. Langkahlah beberapa baris pada setiap sub judul sebagai tempat analisa.

Kertas kerja diselesaikan dengan menganalisa perubahan pada setiap perkiraan neraca non kas. Fokus pada kertas kerja ini adalah kas dan setiap perubahan pada perkiraan neraca non kas disertai dengan perubahan pada perkiraan kas. Setelah analisa perubahan semua perkiraan neraca non kas dimasukkan, kertas kerja akan memperlihatkan semua aktivitas arus kas.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dilandasi dengan suatu pertimbangan bahwa suatu keadaan perusahaan sifatnya sangat rahasia, maka pimpinan perusahaan menganjurkan agar segala sesuatu yang menyangkut tentang perusahaan bahwa hasil konversi tidak mengurangi makna sebenarnya, terutama jika dikaitkan dengan tujuan penulisan dan analisa pembahasan dalam skripsi ini.

Sehubungan dengan hal itulah, maka penulis menggunakan nama perusahaan dengan memakai inisial PT. "BA".

Perusahaan ini berbentuk perseroan dan diberi nama PT. "BA" didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 88 tanggal 12 November 1980, dari Notaris Kartini Mulyadi S.H di Malang.

Pada awalnya PT. "BA" didirikan sebagai suatu bagian badan pelaksana dan pengembangan lembah Sungai Brantao (BRBDEO) merupakan suatu badan pengembangan sumber daya air regional yang bertujuan untuk mengembangkan lembah sungai Sungsi Brantas.

Wilayah kerja BRBDEO ini meliputi semua aspek pengembangan lembah sungai antara lain perencanaan, desain, konstruksi, pengawasan, operasi atau pelaksanaan, dan pemeliharaan.

BRBDEO ini mempunyai tenaga kerja sebanyak 10.000 orang, sebagian besar dari jurusan teknik dan manajemen serta tenaga-tenaga yang terlatih.

Pada tahun 1980, diputuskan untuk membuat keahlian dalam bidang konstruksi pada sektor swasta. Sebagian personel dari BRBDEO ini dimanfaatkan untuk mendirikan suatu badan kontraktor umum yang kita kenal dengan nama PT. "BA".

Perubahan ini merupakan suatu perseroan terbatas yang kantor pusatnya berkedudukan di Malang dengan kantor-kantor cabang, perwakilan-perwakilan atau agen-agen di tempat lain sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Adapun mengenai kedudukan kantor cabangnya tersebar di berbagai kota di Indonesia antara lain :

1. Cabang I berkedudukan di Medan
2. Cabang II berkedudukan di Jakarta
3. Cabang III berkedudukan di Surabaya
4. Cabang IV berkedudukan di Makassar

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada struktur organisasi.

Modal awal dari perseroan ini adalah dalam bentuk saham. Modal dasarnya adalah sebesar Rp. 12.500.000.000 dan terbagi atas :

1. 2.500 lembar dalam bentuk saham prioritas, masing-masing dengan nilai nominal Rp. 1.000.000
2. 10.000 lembar dalam bentuk saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp. 1.000.000

Sejak mulai berdirinya hingga sekarang PT. "BA" telah menunjukkan perkembangan yang pesat, hingga dengan dasar itulah perusahaan berupaya untuk merintis peluang dalam melakukan berbagai ekspansi usaha utamanya pada daerah yang dianggap strategis dalam hal pengembangan dunia usaha.

Demikianlah perusahaan ini terus mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan arus perkembangan dunia usaha dewasa ini, dengan menempati gedung kantornya yang untuk sementara ini berlokasi di Jl. Pengayoman Makassar.

2. Ruang Lingkup Usaha

Berdasarkan Akta Notaris perusahaan jasa konstruksi PT. "BA", maka perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan usaha pembangunan pekerjaan atau bangunan terutama dalam bidang pengembangan sumber-sumber air.
- b. Berusaha dalam lapangan perencanaan bangunan, pemborongan dan pelaksanaan bangunan, pengawasan pelaksanaan bangunan, dan melaksanakan segala tindakan yang ada kaitannya dengan usaha tersebut.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan usaha dalam rangka pembinaan industri konstruksi.
- d. Melakukan usaha-usaha yang dapat menguntungkan perseroan, baik langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan usaha tersebut di atas, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setelah diuraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, berikut ini akan disajikan gambaran struktur organisasinya. Sebagaimana diketahui bahwa usaha atau tingkat kegiatan yang baik dapat dilihat dari struktur organisasinya. Hubungan organisatoris baik yang bersifat struktural, fungsional maupun hubungan antar keduanya dalam fungsinya masing-masing adalah saling keterkaitan.

Organisasi dalam arti sempit adalah fungsi yang merupakan kesatuan dalam keseluruhannya, sedangkan dalam arti luas yaitu hubungan struktural diantara berbagai faktor dalam perusahaan. Struktur organisasi dikatakan baik apabila bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan secara keseluruhan yang didukung oleh personil yang cakap dan disiplin dalam melaksanakan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dalam suatu skema yang menyeluruh (utuh), sebagai pencerminan dari kegiatan usaha atau fungsi-fungsi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan mengikuti pola yang ditetapkan perusahaan berdasarkan keputusan direksi yang berlaku dan akan selalu disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Dalam menunjang suksesnya perusahaan, maka suatu usaha dalam bentuk apapun selalu membutuhkan saling pengertian dan saling kerja sama antara mereka. Bila tidak demikian, maka dapatlah dipastikan usaha akan mengalami kegagalan yang tidak mungkin memberikan hasil yang diharapkan. Untuk itu diperlukan adanya suatu

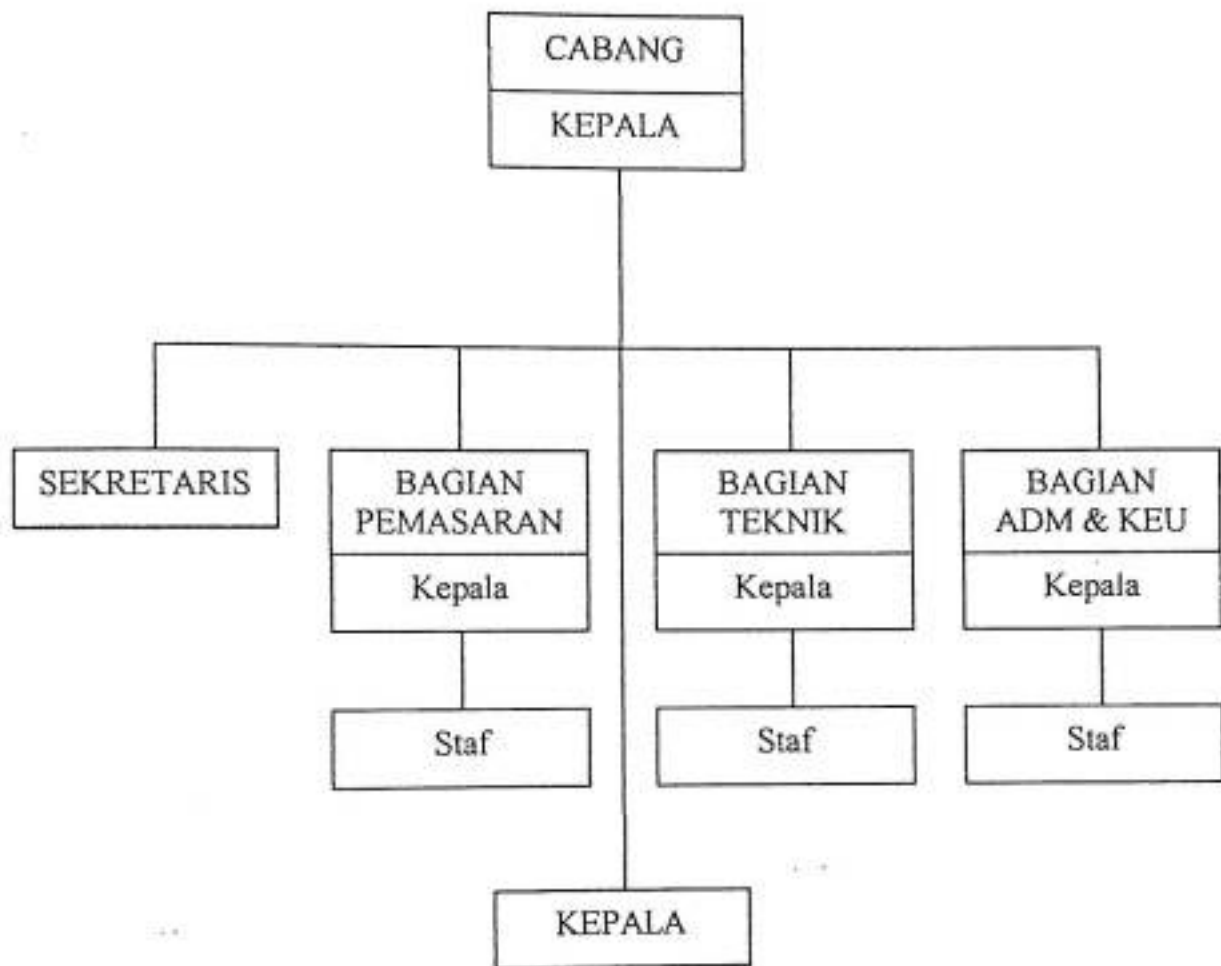
bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing-masing dalam perusahaan yang bersangkutan. Bagan yang dimaksud tidak lain adalah bagan organisasi yang lebih dikenal dengan nama struktur organisasi perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu syarat untuk menunjang suksesnya suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Tanpa adanya struktur organisasi yang baik dan mantap, maka ada kemungkinan terjadi suatu kesimpangsiuran dalam menjalankan tugasnya masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya struktur organisasi yang baik untuk dapat mengatur dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian yang terdapat dalam lingkungan perusahaan.

Adapun struktur organisasi perusahaan PT. "BA" adalah sebagai berikut :



Skema I
PT. "BA"
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG IV MAKASSAR



Sumber : PT. "BA" Makassar

Berdasarkan pada struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab yang diuraikan hanya pada bagian yang terkait dengan obyek yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu bagian administrasi dan keuangan.

Adapun tugas dan tanggung jawab diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian administrasi dan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan program administrasi dan keuangan cabang.
- b. Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian yang meliputi penerimaan atau pengangkatan, membayar gaji, pemberhentian serta pembinaan pegawai yang berada di bawah pengelolaan cabang.
- c. Menyelenggarakan tata usaha kerumatanngan, kehumasan dan kesekretariatan cabang termasuk tata usaha pimpinan.
- d. Menyelenggarakan tata usaha keuangan cabang termasuk bidang kebendaharaan dan pembukuan atau akuntansi, serta menyusun rencana kebutuhan alokasi dana bulanan cabang dan mengkoordinasi penyusunan atau penyampaian rencana kebutuhan alokasi dana bulanan proyek-proyek di wilayahnya.
- e. Mengatur likuiditas dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional cabang dan proyek-proyeknya.
- f. Mengkoordinasi penyelesaian dokumen tagihan-tagihan, proyek, melakukan penagihan dan usaha pencairan tagihan.

- g. Menyusun laporan pertanggungjawaban cabang dan mengkoordinasi laporan pertanggungjawaban kantor unit dan proyek dalam bentuk perhitungan rugi laba.
- h. Menyelenggarakan administrasi perpajakan yang benar, tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- i. Mengurus asuransi, referensi dan garansi bank serta fasilitas perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- j. Menyelenggarakan tata usaha atau administrasi barang meliputi pengadaan, inventarisasi, penyimpanan pemeliharaan dan pengawasan tanah dan bangunan milik perusahaan serta kendaraan berikut perlengkapan yang berada di bawah pengelolaan cabang.
- k. Melakukan wasdal serta pembinaan fungsi administrasi dan keuangan proyek.
- l. Mengurus pengadaan dan pengiriman barang tertentu untuk keperluan proyek di bawah cabang.
- m. Mengevaluasi hasil kegiatan bagian administrasi dan keuangan secara berkala.
- n. Menyiapkan laporan pertanggungjawaban cabang bidang administrasi dan keuangan.
- o. Melakukan pembinaan sumber daya manusia melalui pelatihan intern.

Staf Administrasi dan Keuangan terdiri atas :

Staf akuntansi dan keuangan

Tugas dan tanggung jawab staf akuntansi dan keuangan adalah :

- a. Mengevaluasi, mengoreksi laporan, membuat atau mengirim bukti memorial untuk koreksi apabila terdapat kesalahan.

- b. Penyusunan data keuangan dalam rangka pembuatan rencana kerja tahunan, rapat koordinasi, rapat kerja dan biaya umum.
- c. Membuat laporan manajerial bulanan bagian administrasi dan keuangan.
- d. Bersama-sama staf teknik yang terkait membuat laporan operasional cabang dan konsolidasi proyek.
- e. Mengevaluasi Project Statement dan mengirimkan hasil koreksi kepada kepala proyek yang bersangkutan.
- f. Mengevaluasi cut off data keuangan bulanan dan tahunan.
- g. Monitoring pelaksanaan dan pengembangan sistem akuntansi perusahaan cabang dan proyek.

Staf Administrasi Perpajakan

Tugas dan tanggung jawab staf administrasi perpajakan adalah :

- a. Menyelenggarakan dan mengevaluasi administrasi perpajakan proyek di bawah wilayah cabang.
- b. Menyelenggarakan pembinaan proyek dibidang perpajakan di bawah koordinasi cabang.

4. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, hal itu dapat diketahui melalui penyajian dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan. laporan keuangan ini terdiri atas :

- a. Neraca per 31 Desember tahun 1995, 1996, 1997.
- b. Perhitungan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995, 1996, 1997.

Data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel I dan II sebagai berikut :

Tabel 1
PT. "BA"
NERACA
PER : 31 Desember
(Dalam Rupiah)

	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
AKTIVA LANCAR			
Kas	68.282.600	101.521.110	67.927.308
Bank	132.620.359	132.620.358	174.711.317
Piutang Usaha	325.346.290	151.738.662	260.600.000
Piutang Pegawai		622.500	325.000
Piutang lain-lain	41.806.034	83.155.050	63.866.500
Persediaan	108.853.760	250.170.716	366.836.403
Uang Muka Lainnya	4.011.875	94.300.977	48.449.045
Uang Jaminan Jangka Pendek	600.000	2.326.000	10.600.500
Beban Dibayar Dimuka	246.979.754	311.334.917	422.650.866
Pendapatan yang akan diterima	614.527	91.346.832	65.260.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	929.115.198	1.219.137.122	1.481.226.939
AKTIVA TETAP			
Bangunan	80.880.600	88.968.660	88.968.660
Alat-alat Besar	112.688.800	123.957.680	123.957.680
Kendaraan	74.454.000	83.388.480	90.600.500
Peralatan Umum	31.680.000	35.164.800	45.260.780
Peralatan Kantor/Rumah Tangga	10.164.750	11.364.750	12.780.866
Nilai Perolehan	309.868.150	342.844.370	361.568.486
Akumulasi Penyusutan	90.265.262	98.968.331	108.226.381
TOTAL AKTIVA TETAP	219.602.888	243.876.039	253.342.105
TOTAL AKTIVA	1.148.718.086	1.463.013.161	1.734.569.044
PASSIVA			
Hutang Lanar			
Hutang Usaha	625.651.722	912.890.385	878.966.800
Hutang Investasi Jatuh Tempo	10.813.900		
Biaya Segera Dibayar	22.150.590	51.152.383	48.580.630
Hutang Pajak	140.106.789	87.434.714	60.380.560
Hutang Lain-lain	9.264.144	7.529.500	7.529.500
Total Hutang Lancar	807.987.145	1.059.006.982	995.457.490
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank Jangka Panjang	38.400.500	64.076.500	196.114.750



TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	38.400.500	64.076.500	196.114.750
Modal Sendiri			
Modal Dasar	99.997.000	99.997.000	99.997.000
Laba ditahan	202.333.441	239.932.679	442.999.804
TOTAL MODAL SENDIRI	302.330.441	339.929.679	542.996.804
TOTAL HUTANG DAN MODAL	1.148.718.086	1.463.013.161	1.734.569.044

Sumber : PT. BA Makassar

Tabel 2
PT. "BA"
PERHITUNGAN LABA - RUGI
PER : 31 Desember
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
PENDAPATAN USAHA			
Usaha Konstruksi	592.110.531	923.121.237	3.285.339.686
BEBAN USAHA			
Beban Langsung			
Bahan/Material	28.320.446	97.017.283	1.073.834.466
Tenaga Langsung	70.682.646	94.861.027	121.005.622
Peralatan	18.422.106	39.785.493	178.209.574
Penyusutan	37.441.411	8.703.069	16.704.805
Sub. Kontraktor	45.790.948	93.312.054	483.369.259
Persiapan & Penyelesaian Umum Proyek	81.888.168	87.255.204	340.942.708
Bunga		13.741.332	25.280.230
TOTAL BEBAN LANGSUNG	282.545.725	503.038.463	2.716.407.696
BEBAN TAK LANGSUNG			
Bank	9.637.458	8.676.500	6.796.000
Pegawai	6.277.752	156.491.705	181.742.250
Kendaraan	30.707.080	28.504.119	43.078.644
Umum dan Administrasi	8.611.561	175.840.258	200.170.787
Penjualan	8.703.069	26.128.154	5.157.301
TOTAL BEBAN TAK LANGSUNG	63.936.920	395.640.736	436.944.982
TOTAL BEBAN USAHA	346.482.645	898.679.199	3.153.352.678
LABA USAHA	245.627.886	24.442.038	131.987.008
PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA			
Pendapatan	178.600.200	23.091.828	128.262.638
Beban	(403.128.044)	(9.934.628)	(57.182.521)
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA	224.527.844	13.157.200	71.080.117
Laba Bersih Sebelum Pajak	21.100.042	37.599.238	203.067.125
Pajak Penghasilan Badan	2.110.004	4.389.885	52.170.137
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	18.990.037	33.209.353	150.896.936

Sumber : PT. BA Makassar

BAB IV
LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KEMAMPUAN
MENGHASILKAN DAN MENGGUNAKAN KAS DAN SETARA KAS
PERUSAHAAN PT. BA MAKASSAR (STUDI KASUS)

1. Penyajian Laporan Arus Kas PT. "BA"

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Dalam penyajian laporan arus kas suatu perusahaan dibutuhkan beberapa informasi keuangan khususnya neraca perhitungan laba rugi tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Dalam pembahasan ini laporan keuangan yang disajikan adalah neraca dan perhitungan laba rugi tahun 1995, 1996, dan 1997 (Tabel I dan II) PT. BA di Makassar.

Selain informasi keuangan yang diperoleh dari neraca dan perhitungan Laba Rugi terdapat juga informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode akuntansi informasi tambahan tersebut adalah :

- a. PT. "BA" Makassar mempunyai aktifitas pokok yaitu memberikan jasa konstruksi pada proyek-proyek pemerintah dan swasta. Selain itu PT. BA juga mengerjakan

- proyek sendiri untuk kepentingan bisnis perusahaan dan berkiprah sebagai perdagangan umum.
- b. Pada tahun 1996 perusahaan telah melakukan transaksi untuk pembelian bangunan sebesar Rp. 8.088.060, kemudian pembelian alat-alat besar sebesar Rp. 11.268.880, pembelian kendaraan sebesar Rp. 8.934.480, pembelian peralatan umum sebesar Rp. 3.484.800, dan pembelian peralatan kantor Rp. 1.200.000.
 - c. Perusahaan mengadakan perjanjian kredit perbankan dengan BBD sehingga terjadi kenaikan Hutang Jangka Panjang sebesar Rp. 25.676.000.
 - d. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan untuk aktiva tetap adalah metode garis lurus.
 - e. Selama tahun 1996 perusahaan telah menaikkan volume pekerjaan sehingga membutuhkan penambahan persediaan sebesar Rp. 141.316.956.
 - f. Perusahaan mengadakan perjanjian peminjaman dana dengan sub kontraktor sehingga menaikkan kondisi hutang usaha sebesar Rp. 287.238.663.
 - g. Pada tahun 1997, perusahaan meningkatkan modal dengan penambahan hutang jangka panjang dari BBD sebesar Rp. 132.038.250.
 - h. Volume pekerjaan pada tahun 1997 mengalami kenaikan, sehingga terjadi penambahan persediaan sebesar Rp. 116.665.687.
 - i. Piutang perusahaan pada tahun 1997 yang belum dicairkan yaitu sebesar Rp. 108.861.338.

Untuk memudahkan penyajian laporan arus kas maka digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan kertas kerja dan perkiraan – T, pembahasan berikut ini mengenai pendekatan kertas kerja.

a. Pendekatan Kertas Kerja

Pendekatan ini akan dimulai dengan menyiapkan Kertas Kerja 4 (empat) kolom. Semua saldo awal, debet dan kredit dimasukkan pada kolom pertama. Setelah itu semua saldo akhir neraca debet dan kredit dimasukkan pada kolom keempat. Kolom kedua dan ketiga digunakan untuk menganalisis debet dan kredit berdasarkan perubahan neraca dan informasi tambahan yang diperlukan.

Kertas Kerja Penyusunan Laporan Arus Kas untuk PT. BA Makassar tahun 1996 dan tahun 1997 dapat dilihat pada tabel (III) dan (IV) berikut ini :

TABEL III
PT. "BA"
KERTAS KERJA PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 1996
(dalam rupiah)

	SALDO 31 DESEMBER 1995	ITEM YANG DIREKONSILIASI		SALDO 31 DESEMBER 1996
		DEBET	KREDIT	
Kas dan setara kas	200.902.958	Z	33.238.510	234.141.468
Piutang usaha	325.346.290		-	151.738.662
Piutang pegawai	-	C	622.500	662.500
Piutang lain-lain	41.806.034	D	41.349.016	83.155.050
Persediaan	108.853.760	E	141.316.956	250.170.716
Uang muka lainnya	4.011.875	F	90.289.102	94.300.977
Uang jaminan jangka pendek	600.000	G	1.726.000	2.326.000
Beban dibayar di muka	246.979.754	H	64.355.163	311.334.917
Pendapatan yang akan diterima	614.527	I	90.732.305	91.345.832
Bangunan	80.880.600	T	8.088.060	88.968.660
Alat-alat besar	112.688.800	U	11.268.880	123.957.680
Kendaraan	74.454.000	V	8.934.480	83.388.480
Peralatan umum	31.680.000	W	3.484.800	35.164.800
Peralatan kantor/rumah tangga	10.164.750	X	1.200.000	11.364.750
Total Aktiva	1.238.983.348			1.561.981.492
KREDIT				
Akumulasi penyusutan bangunan	23.455.375		J	2.345.538
Akumulasi alat-alat besar	33.806.640		K	3.718.730
Akumulasi kendaraan	21.591.660		L	2.375.082
Akumulasi peralatan umum	8.870.400		M	9.600
Akumulasi peralatan kantor	2.541.187		N	254.118
Hutang usaha	625.651.722		O	287.238.663
Hutang investasi jatuh tempo	10.813.900	P	10.813.900	-
Biaya segera dibayar	22.150.590		Q	29.001.793
Hutang pajak	140.106.789	R	52.672.075	87.434.714
Hutang lain-lain	9.264.144	S	1.734.644	7.529.500
Hutang jangka panjang	38.400.500		Y	25.676.000
Modal	99.997.000		A	37.599.238
Laba ditahan	202.333.441			239.932.679
Total Pasiva	1.238.983.348			1.561.981.492
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI				
Laba bersih		A	37.599.238	
Penurunan piutang usaha		B	173.607.628	
Kenaikan piutang pegawai				C 622.500
Kenaikan piutang lain-lain				D 41.348.016
Kenaikan persediaan				E 141.316.956
Kenaikan uang muka				F 90.289.102
Kenaikan uang muka jangka pendek				G 1.726.000
Kenaikan beban dibayar di muka				H 64.355.163

Kenaikan pend. yang akan diterima					
Penyusutan bangunan	J	2.345.538	I	90.732.305	
Penyusutan alat-alat besar	K	3.718.730			
Penyusutan kendaraan	L	2.375.082			
Penyusutan peralatan umum	M	9.600			
Penyusutan peralatan kantor	N	254.118			
Kenaikan hutang usaha	O	287.238.663			
Penurunan hutang investasi jatuh tempo		-	P	10.813.900	
Kenaikan biaya segera dibayar	Q	29.001.793			
Penurunan hutang pajak			R	52.672.075	
Penurunan hutang lain-lain			S	1.734.644	
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI					
Pembelian bangunan			T	8.088.060	
Pembelian alat-alat besar			U	11.268.880	
Pembelian kendaraan			V	8.934.480	
Pembelian peralatan umum			W	3.484.800	
Pembelian peralatan kantor			X	1.200.000	
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN					
Kenaikan hutang jangka panjang	Y	25.676.000			
		561.826.390		528.587.880	
			Z	33.238.510	
Kenaikan kas dan setara kas		561.829.390		561.829.390	

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri

TABEL IV
PT. "BA"
KERTAS KERJA PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 1997
(Dalam Rupiah)

	SALDO 31 DESEMBER 1996	ITEM YANG DIREKONSILIASI		SALDO 31 DESEMBER 1997
		DEBET	KREDIT	
DEBET				
Kas dan setara kas	234.141.468	V 8.497.157		242.638.625
Piutang usaha	151.738.662	B 108.861.338		260.600.000
Piutang pegawai	622.500		C 297.500	325.000
Piutang lain-lain	83.155.050		D 19.288.550	63.866.500
Persediaan	259.170.716	E 116.665.687		366.836.403
Uang muka lainnya	94.300.977		F 45.851.932	48.499.045
Uang jaminan jangka pendek	2.326.000	G 8.274.500		10.600.500
Beban dibayar di muka	311.344.917	H 111.315.949		422.650.866
Pendapatan yang akan diterima	91.346.832		I 26.086.830	65.260.000
Bangunan	88.968.660			88.968.660
Alat-alat besar	123.957.680			123.957.680
Kendaraan	83.388.480	R 7.212.020		90.600.500
Peralatan umum	35.164.800	S 10.095.980		45.260.780
Peralatan kantor/rumah tangga	11.364.750	T 1.146.116		12.780.866
Total Aktiva	1.561.981.492			1.842.795.425
KREDIT				
Akumulasi penyusutan bangunan	25.800.913		J 2.345.537	28.146.449
Akumulasi alat-alat besar	37.525.370		K 3.718.731	41.244.101
Akumulasi kendaraan	23.966.742		L 2.375.083	26.341.825
Akumulasi peralatan umum	8.880.000		M 435.200	9.315.200
Akumulasi peralatan kantor	2.795.306		N 383.500	3.178.806
Hutang usaha	912.890.385	O 33.923.585		878.966.800
Hutang investasi jatuh tempo	-			-
Biaya segera dibayar	51.152.283	P 2.571.753		48.580.630
Hutang pajak	87.434.714	Q 27.054.154		60.380.560
Hutang lain-lain	7.529.500			7.529.500
Hutang jangka panjang	64.076.500		U 132.038.250	196.114.750
Modal	99.997.000			99.997.000
Laba ditahan	239.932.679		A 203.067.125	442.999.804
Total Pasiva	1.561.981.492			1.842.795.425
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI				
Laba bersih		A 203.067.125		
Kenaikan piutang usaha			B 108.861.338	
Penurunan piutang pegawai		C 297.500		
Penurunan piutang lain-lain		D 19.288.550		
Kenaikan persediaan			E 116.665.687	
Penurunan uang muka lainnya		F 45.851.932		
Kenaikan uang jaminan jangka pendek			G 8.274.500	
Kenaikan beban dibayar dimuka			H 111.315.949	
Penurunan pendapatan yang akan diterima		I 26.086.832		

Penyusutan bangunan	J	2.345.537		
Penyusutan alat-alat besar	K	3.718.731		
Penyusutan kendaraan	L	2.375.083		
Penyusutan peralatan umum	M	435.200		
Penyusutan peralatan kantor/rumah tangga	N	383.500		
Penurunan hutang usaha			O	33.923.585
Penurunan biaya segera dibayar			P	2.571.753
Penurunan hutang pajak			Q	27.054.154
Hutang Lain-lain				
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian kendaraan			R	7.212.020
Pembelian peralatan umum			S	10.095.980
Pembelian peralatan kantor			T	1.416.116
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN				
Kenaikan hutang jangka panjang	U	132.038.250		
	Y	435.888.238		427.391.081
Kenaikan kas dan setara kas			V	8.497.157
		435.888.238		435.888.238

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri



b. Pendekatan Perkiraan – T

Pendekatan perkiraan – T adalah merupakan pendekatan untuk menyusun laporan arus kas selain dari pendekatan kertas kerja. Hasil yang diperoleh dari penggunaan pendekatan – T akan sama dengan pendekatan kertas kerja yang membedakan hanyalah formatnya. Pendekatan perkiraan – T digunakan untuk mengikhtisarkan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang terjadi selama periode tertentu dan kemudian menyediakan data untuk penyajian laporan arus kas yang formal.

Dalam proses pembuatan laporan arus kas yang menggunakan pendekatan perkiraan – T mempunyai hasil yang sama dengan pendekatan kertas kerja. Dalam pendekatan perkiraan – T, perubahan setiap perkiraan dinyatakan sebagai penyediaan atau penggunaan kas. Apabila perubahan pada seluruh perkiraan sudah direkonsiliasi dan arus kas dalam bentuk perkiraan – T sudah seimbang maka laporan arus kas formal dapat disusun seperti terlihat pada Tabel V, VI, VII, dan VIII pada halaman berikutnya.

Apabila kita lakukan analisis terhadap semua perubahan neraca maka akan didapat perkiraan – T seperti di bawah ini :

TABEL V
PT.BA
PERKIRAAN - T TAHUN 1996
(Dalam Rupiah)

Saldo Awal Aktivitas	200.902.958		
A. Laba Bersih	37.599.238	Operasi	
B. Penurunan Piutang Usaha	173.607.628	C. Kenaikan Piutang Pegawai	622.500
J. Penyusutan Bangunan	2.345.538	D. Kenaikan Piutang Lain-lain	41.349.016
K. Penyusutan ALat Besar	3.718.730	E. Kenaikan Persediaan	141.316.956
L. Penyusutan Kendaraan	2.375.082	F. Kenaikan Uang Muka	90.289.102
M. Penyusutan Peralatan Umum	9.600	G. Kenaikan Uang Jaminan Jangka Pendek	1.726.000
N. Penyusutan Peralatan Kantor	254.118	H. Kenaikan Beban dibayar muka	64.355.163
O. Kenaikan Hutang Usaha	287.238.663	I. Kenaikan Pendapatan yang akan diterima	90.732.305
P. Kenaikan Biaya Segera Dibayar	29.001.793	P. Penurunan Hutang Investasi	10.813.900
		R. Penurunan Hutang Pajak	52.672.075
		S. Penurunan Hutang lain-lain	1.734.644
Aktivitas		Investasi	
		T. Penambahan Bangunan	8.088.060
		U. Pembelian Alat Besar	11.268.880
		V. Pembelian Kendaraan	8.934.480
		W. Pembelian Peralatan Umum	3.484.800
		X. Pembelian Peralatan Kantor	1.200.000
		Pendanaan	
		-	
Aktivitas			
Y. Kenaikan Hutang Jangka Panjang	25.676.000		
SALDO AKHIR	234.141.468		

Piutang Usaha	
S. aw	325.346.290
B	173.607.62
S. ak	151.738.662

Piutang Pegawai	
S. aw	-
C	622.500
S. ak	622.500

Piutang Lain-lain	
S. aw	41.806.034
D	41.349.016
S. ak	83.155.050

Persediaan	
S. aw	108.853.760
E	141.316.956
S. ak	250.170.716

Uang Muka

S. aw	4.001.875
F	90.289.102
S.ak	94.290.977

Uang Jaminan Jangka Pendek

S. aw	600.000
G	1.726.000
S.ak	2.326.000

Beban Dibayar dimuka

S. aw	246.979.754
H	64.355.163
S.ak	311.334.917

Pendapatan yang akan diterima

S. aw	614.527
I	90.732.305
S.ak	91.345.832

Bangunan

S. aw	80.880.600
T	8.088.060
S.ak	88.968.660

Alat-alat Besar

S. aw	600.000
I	1.726.000
S.ak	2.326.000

Kendaraan

S. aw	74.454.000
V	8.934.480
S.ak	83.388.480

Peralatan Umum

S. aw	31.680.000
W	3.484.800
S.ak	35.164.800

Peralatan Kantor/RT

S. aw	10.164.750
X	1.200.000
S.ak	11.364.750

Akumulasi Penyusutan Bangunan

S. aw	23.455.375 J
J	2.345.538
S.ak	25.800.913

Akumulasi Penyusutan Alat Besar

S. aw ...	33.806.640
K	3.718.730
S.ak	37.525.370

Akumulasi Penyusutan Kendaraan

S. aw	21.591.660
L	2.375.082
S.ak	23.966.742

Akumulasi Penyusutan Peralatan Umum

S. aw	8.870.400
L	9.600
S.ak	8.880.000

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

S. aw	2.541.187
N	254.118
S.ak	37.525.370

Hutang Usaha

S. aw	625.651.722
O	287.238.663
S.ak	912.890.385

Hutang Investasi Jatuh Tempo

P	10.813.900
S. aw ...	10.813.900
S.ak	0

Biaya Segera Dibayar

S. aw	22.150.590
Q	29.001.793
S.ak	51.152.383

Hutang Pajak

R	52.672.075
S. aw .	140.106.789
S.ak	87.434.714

Hutang Lain-lain

S	1.734.644
S. aw	9.264.144
S.ak	7.529.500

Hutang Jangka Panjang

S. aw ...	38.400.500
Y	25.676.000
S.ak	64.076.500

Laba Ditahan

S. aw .	202.333.441
A	37.599.238
S.ak ...	239.932.679

Modal

S.aw.....	99.997.000
S.ak	99.997.000

Uang Muka Lainnya

S. aw	94.300.977	F	45.851.932
S. ak	48.449.045		

Beban Dibayar Muka

S. aw	311.334.917
H	111.315.949
S. ak	422.650.866

Pendapatan Yang Akan Diterima

S. aw	91.346.832	I	26.086.832
S. ak	65.260.000		

Bangunan

S. aw	88.968.660
S. ak	88.968.660

Alat-alat Besar

S. aw	123.957.680
S. ak	123.957.680

Kendaraan

S. aw	83.388.480
R	7.212.020
S. ak	90.600.500

Peralatan Umum

S. aw	23.455.375
S	10.095.980
S. ak	45.260.780

Peralatan Kantor / RT

S. aw	11.364.750
T	1.416.116
S. ak	12.780.866

Akumulasi Penyusutan Bangunan

S. aw	25.800.913
S	2.345.537
S. ak	28.146.449

Akumulasi Penyusutan Alat Besar

S. aw	37.525.370
K	3.718.731
S. ak	41.244.101

Akumulasi Penyusutan Kendaraan

S. aw	23.966.742
L	2.375.083
S. ak	26.341.825

Akumulasi Penyusutan Peralatan Umum

S. aw	8.880.000
M	435.200
S. ak	9.315.200

Akumulasi Penyusutan Alat Kantor

S. aw	2.795.306
	383.500
S. ak	3.178.806

Hutang Usaha

O	33.923.585	S. aw	912.890.385
		S. ak	878.966.800

Hutang Investasi Jatuh Tempo

S. aw	-
S. ak	-

Biaya Segera Dibayar

P	2.571.753	S. aw	51.152.200
		S. ak	48.580.630

Hutang Pajak

Q	27.054.154	S. aw	87.434.714
		S. ak	60.380.560

Hutang Lain-lain

S. aw.....	7.529.500
S.ak	7.529.500

Modal

S. aw.....	9.997.000
S.ak	9.997.000

Hutang Jangka Panjang

S.aw.....	64.076.500
U	132.038.250
S.ak	196.114.750

Laba Ditahan

S.aw.....	239932.679
U	203.067.125
S.ak	442.999.804

ANALISIS TRANSAKSI

Pembahasan berikut ini memberikan penjelasan mengenai masing-masing penyesuaian yang tampak pada Kertas Kerja. Oleh karena kas merupakan dasar analisis, perkiraan kas direkonsiliasi terakhir. Karena laba merupakan pos pertama yang tampak pada laporan arus kas, pos itu ditangani pertama kali.

Perubahan Laba Ditahan.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 1996 adalah Rp. 37.599.238 sedangkan pada tahun 1997 diperoleh laba bersih Rp. 203.067.125. Ayat Jurnal untuk itu di Kertas Kerja adalah sebagai berikut :

Tahun 1996

(A)

Operasi Laba Bersih	Rp. 37.599.238	
Laba ditahan		Rp. 37.599.238

Tahun 1997

(A)

Operasi Laba Bersih	Rp. 203.067.125	
Laba ditahan		Rp. 203.067.125

Piutang Usaha (Bersih).

Penurunan piutang usaha (bersih) pada tahun 1996 sebesar Rp. 173.607.628 merupakan penyesuaian yang menghasilkan arus kas masuk kas selama tahun 1996. Pada tahun 1997 terjadi kenaikan piutang usaha (bersih) yang tidak menghasilkan arus kas masuk yaitu sebesar Rp. 108.861.338. Ayat Jurnal pada Kertas Kerja yaitu :

Tahun 1996.

(B)

Operasi – Penurunan Piutang Usaha (bersih) Rp.	173.607.628	
Piutang Usaha (Bersih)		Rp. 173.607.628
Tahun 1997		

(B)

Piutang Usaha (bersih)	Rp.108.860.338	
Operasi -Kenaikan Piutang Usaha (Bersih)	Rp.	108.860.338

Piutang Pegawai

Pada tahun 1996 terjadi kenaikan piutang pegawai sebesar Rp. 622.500 merupakan penyesuaian yang tidak menghasilkan arus kas masuk, sedangkan tahun 1997 terjadi penurunan piutang pegawai dimana menghasilkan arus kas masuk sebesar Rp. 297.500. Ayat Jurnal pada Kertas Kerja adalah sebagai berikut :

Tahun 1996

(C)

Piutang Pegawai	Rp.	622.500	
Operasi – Kenaikan Piutang Pegawai			Rp. 622.500

Tahun 1997

(C)

Operasi - Penurunan Piutang Pegawai	Rp.	297.500	
Piutang Pegawai			Rp. 297.500

Piutang Lain-Lain.

Kenaikan piutang lain-lain pada tahun 1996 sebesar Rp. 41.349.016 tidak menghasilkan arus kas masuk sedangkan penurunan piutang lain-lain sebesar Rp. 19.288.550 pada tahun 1997 menghasilkan arus kas masuk. Ayat Jurnal Kertas Kerja berikut dibuat :

Tahun 1996

(D)

Piutang Lain-Lain	Rp. 41.349.016	
Operasi – Kenaikan Piutang Lain-lain		Rp. 41.349.016

Tahun 1997

(D)

Operasi – Penurunan Piutang Lain-lain	Rp. 19.288.550	
Piutang Lain-lain		Rp. 19.288.550

Persediaan

Analisis terhadap persediaan perusahaan pada tahun 1996 dan 1997 mengalami kenaikan karena volume produksi yang juga naik seiring dengan bertambahnya pendapatan perusahaan. Kenaikan persediaan pada tahun 1996 dan 1997 masing-masing sebesar Rp. 141.316.956 dan Rp. 116.665.687. Transaksi ini menyebabkan terjadi arus kas keluar dan dicatat pada ayat kertas kerja yaitu:

Tahun 1996.

(E)

Persediaan	Rp. 141.316.956	
Operasi – Kenaikan Persediaan		Rp. 141.316.956



Tahun 1997

(E)

Persediaan

Rp. 116.665.687

Operasi – Kenaikan Persediaan

Rp. 116.665.687

Uang Muka

Kenaikan uang muka sebesar Rp. 90.289.102 pada tahun 1996 merupakan penyesuaian yang menghasilkan arus kas keluar sedangkan penurunan uang muka tahun 1997 sebesar Rp. 45.851.932 menyebabkan arus kas masuk yang menambah laba bersih. Ayat kertas kerja yang dibuat yaitu:

Tahun 1996

(F)

Operasi – Penurunan Uang Muka

Rp. 90.289.102

Uang Muka

Rp. 90.289.102

Tahun 1997

(F)

Uang Muka

Rp. 45.851.932

Operasi – Kenaikan Uang Muka

Rp. 45.851.932

Uang Jaminan Jangka Pendek

Analisis terhadap pos ini terdapat kenaikan yang merupakan penyesuaian yang tidak menghasilkan arus kas masuk sebesar Rp. 1.726.000 pada tahun 1996 dan Rp. 8.279.500 pada tahun 1997. Ayat kertas kerja yang dibuat adalah :

Tahun 1996

(G)

Uang Muka Jaminan Jangka Pendek	Rp.	1.726.000
Operasi – Kenaikan Uang Jaminan Jangka Pendek		Rp. 1.726.000

Tahun 1997

(G)

Uang Muka Jaminan Jangka Pendek	Rp.	8.274.500
Operasi – Kenaikan Uang Jaminan Jangka Pendek		Rp. 8.274.500

Beban Dibayar Di Muka. Kenaikan beban dibayar di muka yang terjadi pada tahun 1996 sebesar Rp. 64.355.163 dan pada tahun 1997 sebesar Rp. 111.315.949. Ayat kertas kerja yang dibuat :

Tahun 1996

Beban dibayar dimuka	Rp.	64.355.163
Operasi – Kenaikan beban dibayar dimuka		Rp. 64.335.163

Tahun 1997

(H)

Beban dibayar di muka	Rp.	111.315.949
Operasi – Kenaikan beban dibayar di muka		Rp. 111.315.949

Pendapatan Yang Akan Diterima

Analisis terhadap perubahan akun ini terjadi kenaikan sebesar Rp. 90.732.305 pada tahun 1996 merupakan penyesuaian yang tidak menghasilkan arus kas masuk sedangkan pada tahun 1997 terjadi penurunan pendapatan yang akan diterima sehingga menimbulkan kas masuk sebesar Rp. 26.086.832. Ayat kertas kerja dibuat sebagai berikut :

Tahun 1996

(1)

Pendapatan yang akan diterima	Rp. 90.732.305	
Operasi – Kenaikan Beban Pendapatan		
Yang akan diterima		Rp. 90.732.305

Tahun 1997

(1)

Operasi – Penurunan Pendapatan	Rp. 26.086.832	
yang akan diterima		
Pendapatan yang akan diterima		Rp. 26.086.832

Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan.

Analisis terhadap akun atau perkiraan aktiva tetap terdiri dari bangunan, Alat-alat, Kendaraan Peralatan Umum dan Kantor selama tahun 1996 terjadi perubahan yang menyebabkan arus kas keluar. Semua aktiva tetap mengalami penambahan unit untuk mendukung peningkatan volume produksi perusahaan. Bangunan bertambah sebesar Rp. 8.088.060, alat-alat besar sebesar Rp. 11.268.880, kendaraan bertambah

sebesar Rp. 8.934.480, peralatan kantor sebesar Rp. 1.200.000 dan peralatan umum sebesar Rp. 3.484.800. Ayat kertas kerja yang dibuat adalah :

Tahun 1996

(T)

Bangunan	Rp. 8.088.060	
Investasi – Kenaikan Bangunan		Rp. 8.088.060

(U)

Alat-alat Besar	Rp. 11.268.880	
Investasi – Kenaikan Alat-alat Besar		Rp. 11.268.880

(V)

Kendaraan	Rp. 8.934.480	
Investasi – Kenaikan Kendaraan		Rp. 8.934.480

(W)

Peralatan Umum	Rp. 3.484.800	
Investasi – Kenaikan Peralatan Umum		Rp. 3.484.800

(X)

Peralatan Kantor	Rp. 1.200.000	
Investasi – Kenaikan Peralatan Kantor		Rp. 1.200.000

Pada tahun 1997 terjadi kenaikan pembelian terhadap kendaraan senilai Rp. 7.212.020 pembelian peralatan umum dan kantor masing-masing sebesar Rp. 10.065.980 dan Rp. 1.416.116. Alat kertas kerja yang dibuat adalah :

Tahun 1997

(R)

Kendaraan

Rp. 7.212.020

Investasi – Kenaikan Kendaraan

Rp. 7.212.020

(S)

Peralatan Umum

Rp. 10.095.980

Investasi – Kenaikan Peralatan Umum

Rp. 10.095.980

(T)

Peralatan Kantor

Rp. 1.416.116

Investasi – Kenaikan Peralatan Kantor

Rp. 1.416.116

Penyusutan yang terjadi pada akhir Aktiva tetap pada tahun 1996 dan 1997 disajikan dalam kertas kerja dengan jurnal sebagai berikut :

Tahun 1997

(J)

Operasi – Beban Penyusutan Bangunan

Rp. 2.345.538

Akumulasi Penyusutan – Bangunan

Rp. 2.345.538

(K)

Operasi – Beban Penyusutan Alat Besar

Rp. 3.718.730

Akumulasi Penyusutan Alat Besar

Rp. 3.718.730

(L)

Operasi – Beban Penyusutan Kendaraan

Rp. 2.375.082

Akumulasi Penyusutan Kendaraan

Rp. 2.375.082

(M)

Operasi – Beban Penyusutan Peralatan
Umum Rp. 435.200

Akumulasi Penyusutan Peralatan Umum Rp. 435.200

(N)

Operasi – Beban Penyusutan Peralatan
Kantor Rp. 383.500

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Rp. 383.500

Tahun 1996

(J)

Operasi – Beban Penyusutan Bangunan Rp. 2.345.538

Akumulasi Penyusutan – Bangunan Rp. 2.345.538

(K)

Operasi – Beban Penyusutan Alat Besar Rp. 3.718.730

Akumulasi Penyusutan Alat Besar Rp. 3.718.730

(L)

Operasi – Beban Penyusutan Kendaraan Rp. 2.375.082

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp. 2.375.082

(M)

Operasi – Beban Penyusutan Peralatan
Umum Rp. 9.600

Akumulasi Penyusutan Peralatan Umum Rp. 9.600

(N)

Operasi – Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. 254.118	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp. 254.118

Hutang Usaha dan Hutang Investasi Jatuh Tempo

Suatu analisis terhadap akun ini menunjukkan bahwa pada tahun 1996 terjadi kenaikan Hutang Usaha yang menghasilkan arus kas masuk sebesar Rp. 287.238.633, sedangkan tahun 1997 terjadi penurunan hutang usaha sebesar Rp. 33.923.585, ayat kertas kerja yang dibuat adalah :

Tahun 1996

(O)

Operasi – Kenaikan Hutang Usaha	Rp. 287.238.633	
Hutang Usaha		Rp. 287.238.633

Tahun 1997

(O)

Hutang Usaha	Rp. 33.923.585	
Operasi – Penurunan Hutang Usaha		Rp. 33.923.585

Sementara itu, terhadap hutang investasi Jatuh Tempo telah dilunasi pada tahun 1996 sehingga menyebabkan arus kas keluar. Ayat kertas kerja dibuat :

(P)

Hutang Investasi Jatuh Tempo	Rp. 10.813.900	
Operasi – Penurunan Investasi Jatuh Tempo		Rp. 10.813.900

Biaya Segera Dibayar

Analisis terhadap akun ini menunjukkan adanya kenaikan biaya segera dibayar tahun 1996 sebesar Rp. 29.001.793 dan telah dilunasi pada tahun 1997. Ayat Kertas Kerja yang dibuat :

Tahun 1996

(Q)

Operasi – Kenaikan Biaya Segera dibayar	Rp. 29.001.793	
Biaya segera dibayar		Rp. 29.001.793

Tahun 1997

(P)

Biaya segera dibayar	Rp. 2.571.753	
Operasi – Penurunan Biaya Segera Dibayar	Rp. 2.571.753	

Hutang Pajak

Analisis terhadap akun atau pos ini menunjukkan bahwa pada tahun 1996 terjadi pelunasan hutang pajak sebesar Rp. 52.672.075 dan tahun 1997 sebesar Rp. 27.054.154. Ayat Kertas kerja yang dibuat :

Tahun 1996

(R)

Hutang Pajak	Rp. 52.672.075	
Operasi – Penurunan Hutang Pajak		Rp. 52.672.075

Tahun 1997

(Q)

Hutang Pajak	Rp. 27.054.154	
Operasi – Penurunan Hutang Pajak		Rp. 27.054.154

Hutang Lain-lain dan Hutang Jangka Panjang

Suatu analisis terhadap akun atau pos ini menunjukkan adanya pembayaran hutang lain-lain sebesar Rp. 1.734.644 pada tahun 1996. Sedangkan posisi hutang jangka panjang pada tahun 1996 terjadi kenaikan sebesar Rp. 25.676.000 sehingga menambah arus kas masuk dan tahun 1997 juga terjadi penambahan hutang jangka panjang sebesar Rp. 132.038.250. Hal ini dilakukan untuk memperoleh tambahan dana kas untuk operasi perusahaan. Adapun ayat kertas kerja yang dibuat adalah :

Tahun 1996

(S)

Hutang lain-lain	Rp. 1.734.644	
Operasi – Penurunan Hutang Lain-lain		Rp. 1.734.644

(Y)

Pendanaan – Kenaikan Hutang Jangka Panjang	Rp. 25.676.000	
Hutang Jangka Panjang		Rp. 25.676.000

Tahun 1997

(U)

Pendanaan - Kenaikan Hutang Jangka Panjang	Rp. 132.038.250	
Hutang Jangka Panjang		Rp. 132.038.250

Ayat Rekonsiliasi Akhir

Ayat akhir untuk merekonsiliasikan perubahan kas dan untuk menyeimbangkan kertas kerja diperlihatkan di bawah ini :

Tahun 1996

(Z)

Kas Rp. 33.238.150

Kenaikan Kas dan Setara Kas

Rp. 33.238.150

Tahun 1997

(V)

Kas Rp. 8.497.157

Kenaikan Kas dan Setara Kas

Rp. 8.497.157

Catatan : huruf-huruf yang digunakan pada setiap jurnal adalah sesuai dengan yang tertera dalam kertas kerja penyusunan laporan arus kas tahun 1996 – 1997.

2. Penyajian Laporan Arus Kas PT. "BA" Dengan Menggunakan Metode Langsung

Penyajian laporan arus kas dapat dibuat dengan metode langsung. Metode langsung adalah metode dimana kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Dengan menggunakan bagian bawah kertas kerja laporan arus kas pada tabel III dan IV dapat disajikan laporan arus kas PT. "BA" untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997.

Laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dapat dilihat pada tabel VIII dan IX.

TABEL VII
PT. "BA"
PENENTUAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN SECARA TIDAK
LANGSUNG UNTUK DIGUNAKAN DALAM LAPORAN ARUS KAS METODE
LANGSUNG 31 DESEMBER 1996 DAN 1997
(DALAM RUPIAH)

	Tahun 1996	Tahun 1997
Kas yang diterima dari pemberi kerja (pelanggan) :		
Pendapatan Usaha Konstruksi	923.121.247	3.285.339.686
Pendapatan lainnya	23.091.828	128.262.638
	<hr/> 946.213.065	<hr/> 3.413.602.324
Pembayaran kepada sub kontraktor :	93.312.054	483.369.259
Pembayaran Peralatan dan Bahan :		
Pembayaran Peralatan	39.785.493	178.209.574
Pembayaran Bahan/Material	97.017.283	1.073.834.463
	<hr/> 136.802.776	<hr/> 1.252.044.037
Pembayaran Penyelesaian Proyek :		
Pembayaran Biaya Umum Proyek	87.255.204	340.942.708
Pembayaran Persiapan & Penyelesaian	68.363.001	477.061.035
Pembayaran Umum dan Administrasi	175.840.258	200.170.787
	<hr/> 331.458.463	<hr/> 1.018.174.530
Pembayaran Pegawai dan tenaga langsung :		
Pembayaran Pegawai	156.491.705	181.742.250
Pembayaran Tenaga Langsung	94.861.027	121.005.622
	<hr/> 251.352.732	<hr/> 302.747.872
Pembayaran Bunga dan Bank		
Pembayaran Bunga	13.741.332	25.280.230
Pembayaran Bank	8.676.500	6.796.000
	<hr/> 22.417.832	<hr/> 32.076.230
Pembayaran Beban lain :		
Pembayaran Kendaraan	28.504.119	43.078.644
Pembayaran Beban Penjualan	26.128.154	5.157.301
Pembayaran Beban Lain	9.934.628	57.182.521
	<hr/> 64.566.901	<hr/> 105.418.466

TABEL VIII
PT. "BA"
LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG)
31 DESEMBER 1996

KETERANGAN	Rupiah
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
- Penerimaan Kas dari Pemberi Kerja (Pelanggan)	946.213.065
- Pembayaran kas pada Sub kontraktor	(93.312.054)
- Pembayaran peralatan dan bahan material	(136.802.776)
- Pembayaran biaya umum proyek dan persiapan dan penyelesaian	(331.458.463)
- Pembayaran kepada pegawai dan tenaga langsung	(251.352.732)
- Pembayaran bunga dan bank	(22.417.832)
- Pembayaran beban lain-lain	(64.566.901)
LABA OPERASI SEBELUM PERUBAHAN MODAL KERJA	46.305.307
- Penurunan Piutang Usaha	173.607.628
- Kenaikan Piutang Pegawai	(622.500)
- Kenaikan Piutang Lain-lain	(41.349.016)
- Kenaikan Persediaan	(141.316.956)
- Kenaikan Uang Muka	(90.289.102)
- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	(1.726.000)
- Kenaikan Beban Dibayar dimuka	(64.355.163)
- Kenaikan Pendapatan Yang akan diterima	(90.732.305)
- Kenaikan Hutang Usaha	287.238.663
- Penurunan Hutang Investasi Jangka Pendek	(10.813.900)
- Kenaikan Biaya Segera dibayar	29.001.793
- Penurunan Hutang Pajak	(52.672.075)
- Penurunan Hutang lain-lain	(1.734.644)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	40.538.730
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(8.088.060)
- Pembelian Bangunan	(11.268.880)
- Pembelian Alat-alat kantor	(8.934.480)
- Pembelian Kendaraan	(3.484.800)
- Pembelian Peralatan Umum	(1.200.000)
- Pembelian Peralatan Kantor	(32.976.220)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(32.976.220)
JUMLAH SEMENTARA	7.562.510



JUMLAH PINDAHAN	7.562.510
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	25.676.000
ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	25.676.000
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	33.238.510
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1996	200.902.958
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 1996	234.141.468

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri

TABEL IX
PT. "BA"
LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG)
31 DESEMBER 1997

KETERANGAN	Rupiah
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
- Penerimaan Kas dari Pemberi Kerja (Pelanggan)	3.413.602.324
- Pembayaran kas pada Sub kontraktor	(483.369.259)
- Pembayaran peralatan dan bahan material	(1.252.044.037)
- Pembayaran biaya umum proyek dan persiapan dan penyelesaian	(1.018.174.530)
- Pembayaran kepada pegawai dan tenaga langsung	(302.747.872)
- Pembayaran bunga dan bank	(32.076.230)
- Pembayaran beban lain-lain	(105.418.466)
LABA OPERASI SEBELUM PERUBAHAN MODAL KERJA	219.771.930
- Kenaikan Piutang Usaha	(108.861.338)
- Penurunan Piutang Pegawai	297.500
- Penurunan Piutang Lain-lain	19.288.550
- Kenaikan Persediaan	(116.665.687)
- Penurunan Uang Muka	45.851.932
- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	(8.274.500)
- Kenaikan Beban Dibayar dimuka	(111.315.949)
- Penurunan Pendapatan Yang akan diterima	26.086.832
- Penurunan Hutang Usaha	(33.923.585)
- Kenaikan Biaya Segera dibayar	(2.571.753)
- Penurunan Hutang Pajak	(27.054.154)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	(104.816.977)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(7.212.020)
- Pembelian Kendaraan	(10.095.980)
- Pembelian Peralatan Umum	(1.416.116)
- Pembelian Peralatan Kantor	(18.724.116)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(123.541.093)
JUMLAH SEMENTARA	(123.541.093)

PINDAHAN	(123.541.093)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	132.038.250
ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	132.038.250
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	8.497.157
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1997	234.141.468
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 1997	242.638.625

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri

3. Penyajian Laporan Arus Kas PT. "BA" dengan Menggunakan Metode Tidak Langsung

Penyajian laporan arus kas dapat dibuat dengan menggunakan metode tidak langsung. Metode tidak langsung adalah metode dimana laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferal) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dengan menggunakan bagian bawah kertas kerja penyajian laporan arus kas pada tabel III dan IV dapat disajikan laporan arus kas PT. "BA" untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 dan 1997. laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung yang penyajiannya berdasarkan pada PSAK No. 2 dapat dilihat pada tabel X dan XI sebagai berikut :

TABEL X
PT. "BA"
LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)
31 DESEMBER 1996

KETERANGAN	Rupiah
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
LABA BERSIH SEBELUM POS-POS LUAR BIASA	37.599.238
PENYESUAIAN UNTUK	
- Penyusunan Bangunan	2.345.438
- Penyusutan Alat-alat Besar	3.718.730
- Penyusutan Kendaraan	2.375.082
- Penyusutan Peralatan Umum	9.600
- Penyusutan Peralatan Kantor	254.118
LABA OPERASI SEBELUM PERUBAHAN MODAL KERJA	46.305.307
- Penurunan Piutang Usaha	173.607.628
- Kenaikan Piutang Pegawai	(622.500)
- Kenaikan Piutang Lain-lain	(41.349.016)
- Kenaikan Persediaan	(141.316.956)
- Kenaikan Uang Muka	(90.289.102)
- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	(1.726.000)
- Kenaikan Beban Dibayar dimuka	(64.355.163)
- Kenaikan Pendapatan Yang akan diterima	(90.732.305)
- Kenaikan Hutang Usaha	287.238.663
- Penurunan Hutang Investasi Jangka Pendek	(10.813.900)
- Kenaikan Biaya Segera dibayar	29.001.793
- Penurunan Hutang Pajak	(52.675.074)
- Penurunan Hutang lain-lain	(1.734.644)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	40.538.730
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(8.088.060)
- Pembelian Bangunan	(11.268.880)
- Pembelian Alat-alat kantor	(8.934.480)
- Pembelian Kendaraan	(3.484.800)
- Pembelian Peralatan Umum	(1.200.000)
- Pembelian Peralatan Kantor	(32.976.220)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	7.562.510
JUMLAH SEMENTARA	7.562.510

JUMLAH PINDAHAN	7.562.510
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	25.676.000
ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	25.676.000
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	33.238.510
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1996	200.902.958
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 1996	234.141.468

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri

TABEL XI
PT. "BA"
LAPORAN ARUS KAS (METODE TIDAK LANGSUNG)
31 DESEMBER 1997

KETERANGAN	Rupiah
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
LABA BERSIH SEBELUM POS-POS LUAR BIASA	203.067.125
PENYESUAIAN UNTUK	
- Penyusunan Bangunan	2.345.537
- Penyusutan Alat-alat Besar	3.718.731
- Penyusutan Kendaraan	2.375.083
- Penyusutan Peralatan Umum	435.200
- Penyusutan Peralatan Kantor	383.500
LABA OPERASI SEBELUM PERUBAHAN MODAL KERJA	212.325.176
- Kenaikan Piutang Usaha	(108.861.338)
- Penurunan Piutang Pegawai	297.500
- Penurunan Piutang Lain-lain	19.288.550
- Kenaikan Persediaan	(116.665.687)
- Penurunan Uang Muka	45.851.932
- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	(8.274.500)
- Kenaikan Beban Dibayar dimuka	(111.315.949)
- Penurunan Pendapatan Yang akan diterima	26.086.832
- Penurunan Hutang Usaha	(33.923.585)
- Penurunan Biaya Segera dibayar	(2.571.753)
- Penurunan Hutang Pajak	(27.054.154)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	(104.816.976)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	
- Pembelian Kendaraan	(7.212.020)
- Pembelian Peralatan Umum	(10.095.980)
- Pembelian Peralatan Kantor	(1.416.116)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	(18.724.116)
JUMLAH SEMENTARA	(123.541.092)

JUMLAH PINDAHAN	(123.541.093)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:	
Kenaikan Hutang Jangka Panjang	132.038.250
ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	132.038.250
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	8.497.157
Kas dan Setara Kas Awal Periode 1997	234.141.468
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 1997	242.638.625

Sumber : PT. "BA", Data Diolah Sendiri

Pada bagian terdahulu telah dibuat laporan arus kas untuk melihat kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Pada laporan arus kas PT. "BA" Makassar tahun 1996 dapat dianalisa bahwa sumber kas perusahaan atau aspek yang menghasilkan kas bagi perusahaan adalah

- Penurunan Piutang Usaha	Rp. 173.607.628
- Kenaikan Hutang Usaha	Rp. 287.238.663
- Kenaikan Biaya Segera Dibayar	Rp. 29.001.793
- Kenaikan Hutang Jangka Panjang	Rp. 25.676.000
Jumlah	<u>Rp. 515.524.084</u>

Sumber kas perusahaan tersebut adalah berasal dari aktivitas operasi dan pendanaan perusahaan, tetapi perlu diwaspadai bahwa pemasukan kas terbesar yaitu Rp. 312.914.663 berasal dari pihak ekstern dimana tanggal jatuh Tempo Hutang harus diperhatikan karena hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Seyogyanya sumber kas perusahaan dihasilkan dari aktivitas intern perusahaan tanpa melibatkan pihak ekstern, sedangkan penggunaan kas perusahaan terserap sebagian sebesar Rp. 40.538.730 kemudian aktivitas investasi sebesar Rp. 32.976.220. Hal ini ditandai dengan pembelian bangunan, alat-alat besar, kendaraan, peralatan umum dan peralatan kantor. Adapun rincian penggunaan kas dari aktivitas operasi :

- Kenaikan Piutang Pegawai	Rp. 622.500
- Kenaikan Piutang lain-lain	Rp. 41.349.016
- Kenaikan Persediaan	Rp. 141.316.956
- Kenaikan Uang Muka	Rp. 90.289.102
- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	Rp. 1.726.000

- Kenaikan Beban Dibayar Dimuka	Rp. 64.355.163
- Kenaikan Pendapatan yang akan diterima	Rp. 90.732.305
- Penurunan Hutang Investasi Jangka Pendek	Rp. 10.813.900
- Penurunan Hutang Pajak	Rp. 52.675.075
- Penurunan Hutang lain-lain	Rp. 1.734.644
Jumlah	<u>Rp. 495.614.660</u>

Perbedaan antara laba bersih sebesar Rp. 37.599.238 dengan kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 33.238.510 disebabkan oleh adanya arus kas masuk bersih aktivitas operasi sebesar Rp. 40.538.730 arus kas keluar bersih aktivitas investasi sebesar Rp. 32.976.220 dan arus kas masuk bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp. 25.676.000.

Pada tahun 1997, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas relatif turun. Hal ini dapat diamati dari laporan arus kas tahun 1997 dimana sumber kas perusahaan berasal dari :

- Penurunan Piutang Pegawai	Rp. 297.500
- Penurunan Piutang Lain-lain	Rp. 19.288.550
- Penurunan Uang Muka	Rp. 45.851.932
- Penurunan Pendapatan yang akan diterima	Rp. 26.086.830
- Kenaikan Hutang Jangka Panjang	Rp. 132.038.250
Jumlah	<u>Rp. 223.563.063</u>

Sedangkan penggunaan kas yang terjadi tahun 1997, yaitu :

- Kenaikan Piutang Usaha	Rp. 108.861.338
- Kenaikan Perseidaan	Rp. 116.665.687

- Kenaikan Uang Muka Jangka Pendek	Rp.	8.274.500
- Kenaikan Beban Dibayar Dimuka	Rp.	111.315.945
- Kenaikan Piutang Usaha	Rp.	33.923.585
- Penurunan Biaya Segera Dibayar	Rp.	2.571.753
- Penurunan Hutang Pajak	Rp.	27.054.154
- Pembelian Kendaraan	Rp.	7.212.020
- Pembelian Peralatan Umum	Rp.	10.095.980
- Pembelian Peralatan Kantor	Rp.	1.416.116
		<hr/>
Jumlah	Rp.	427.391.081

Jika diamati sumber kas perusahaan didominasi dari pihak ekstern perusahaan yaitu sebesar Rp. 132.038.250. Hal ini belum memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Kenaikan kas dan Setara Kas yang diperoleh relatif turun yaitu : sebesar Rp. 8.497.156 jika dibandingkan kenaikan kas tahun 1996.

Perbedaan laba bersih sebesar Rp. 203.067.125 dengan kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 8.497.156 disebabkan oleh arus kas keluar bersih aktifitas operasi Rp. 104.816.977 arus kas keluar bersih aktifitas investasi sebesar Rp. 18.724.116 dan arus kas masuk bersih aktifitas pendanaan sebesar Rp. 132.038.250.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. "BA" Makassar sebagai berikut :

- a. Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan penerimaan kas perusahaan dalam suatu periode yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Selain itu berfungsi menjelaskan penggunaan kas oleh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan serta pengaruh aktivitas-aktivitas tersebut terhadap kas perusahaan.
- b. Hasil penelitian terhadap penyajian laporan arus kas PT. "BA" Makassar tahun 1996 dan 1997 diperoleh data bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas masih perlu ditingkatkan karena sumber perolehan kas selama ini didominasi dari pinjaman pihak ekstern. Pada tahun 1996, pinjaman dari pihak ekstern sebesar Rp. 64.076.500 sedangkan tahun 1997 meningkat menjadi sebesar Rp. 196.114.750. Hal ini sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap perkembangan kinerja perusahaan.
- c. Pada tahun 1997, perusahaan memperoleh laba bersih Rp. 203.067.125 dengan kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 8.497.157. Hal ini disebabkan adanya arus kas keluar bersih aktivitas operasi sebesar Rp. 104.816.977, arus kas keluar

bersih aktivitas investasi sebesar Rp. 18.724.116 dan arus kas masuk bersih aktivitas pendanaan sebesar Rp. 132.038.250.

- d. Pembuatan laporan arus kas PT. "BA" Makassar menggunakan pendekatan kertas kerja dan perkiraan – T kemudian disajikan dengan dua metode yakni metode langsung dan metode tidak langsung.
- e. Laporan arus kas PT. "BA" Makassar merupakan media tambahan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari setiap aktivitas yang dilaksanakan. Jumlah kas dan setara kas yang dimiliki memberikan indikasi kemampuan perusahaan dalam membiayai sendiri, operasi perusahaannya. Selain itu laporan arus kas berguna untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

2. Saran-saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Perusahaan hendaknya membuat laporan arus kas yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 untuk digunakan sebagai alat menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas serta penggunaan kas tersebut.
- b. Perusahaan hendaknya mengalokasikan dana yang ada kepada aktivitas yang efektif, dapat menghasilkan perolehan kas yang lebih besar pada tahun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga, Edisi Keempat, Jilid I, Alih Bahasa Marianus Sinaga, 1998.
- Financial Accounting Standar Board. *Statement of Financial Accounting Standar Board*. No. 95. FASB. Stamford. November 1997.
- Harnanto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Yogyakarta : Penerbit Liberti, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, 1988.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 1994.
- Kieso, Donald. E, WeyGandt, and Jerry.J. *Intermediate Accounting*, New York : John Wiley & Sons, 6th edition, 1989.
- Kieso & WeyGandt, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, Edisi Ketujuh, Jilid III, Alih Bahasa Herman Wibowo, 1995.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, Edisi Kedua, 1986.
- Smith, Jack L., Keith, Robert M dan Stephens, William L, *Managerial Accounting* Mc Graw – Hill Book Company, New York, 1988.
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, Buku 1, Edisi Empat, Cetakan 5, 1996.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi : Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit BPSE, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Juni 1989.
- Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI., buku satu 1984.